Baby Blue

by 01001101

Category: Screenplays
Genre: Horror, Supernatural
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-21 01:44:49
Updated: 2016-04-21 01:44:49
Packaged: 2016-04-27 14:17:02
Rating: M
Chapters: 1
Words: 3,186
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Himchan ingin sekali menggendong bayi. Tetapi, ia tidak ingin mengadopsi anak. Yongguk pun bingung dengan permintaan Himchan. Lalu, Yongguk bertanya pada Daehyun dan Youngjae. Dan kau tahu, apa yang diusulkan oleh Daehyun? /BangHim
B.A.P/BL/Marriage-Life/

Baby Blue

**Baby Blue**

By YgHm a.k.a KyoshiHaruka01

Cast : BangHim

Other cast : Daejae, JongLo (namanya cuma disebutin)

Length : Oneshoot

.

Disclaimer : Cerita punya Haru, tokoh milik Tuhan dan pihak berwajib (orangtua dan agensi, polisi juga boleh. /eh?/)

Warning : BL, Marriage-Life, AU, OOC, tidak sesuai dengan EYD, bahasa (mungkin) tidak baku, typo(s), dll.

Haru's note :

"Blablabla" (Percakapan biasa)

'Blablabla' (Batin)

_'Blablabla' _ (Perkataan dalam video/?)

Mohon bisa membedakan ya, terutama untuk yang perkataan dalam batin dan perkataan dalam video. Dan mohon teliti agar tidak bingung.

Makasih...

.

Summary : Himchan ingin sekali menggendong bayi. Tetapi, ia tidak ingin mengadopsi anak. Yongguk pun bingung dengan permintaan Himchan. Lalu, Yongguk bertanya pada Daehyun dan Youngjae. Dan kau tahu, apa yang diusulkan oleh Daehyun? /BangHim/BL/Marriage-Life/

.

Selamat membaca...

.

.

**Yongguk's POV**

"Bbang." Himchan merengek manja padaku. "Apa, _Hime_?"

"Aku ingin menggendong bayi." Ada apa dengan Himchan hari ini? Apa ia minum air putih ditambah sianida? Atau ia kerasukan, mungkin?

"Menggendong bayi?"

"Iya." Himchan mengangguk-anggukkan kepalanya dengan semangat.

Aku mengelus kepala Himchan pelan. "Dalam rangka apa nih?"

"Apaan sih? Aku kan hanya ingin." Himchan mengerucutkan bibirnya membuat Yongguk gemas.

"Tapi kau tahu kan? Kita sama-sama anak tunggal dan sama-sama berjenis kelamin laki-laki."

"Jadi, tidak boleh ya?"

"Ya boleh sih. Bagaimana kalau kita mengadopsi anak saja?"

Himchan buru-buru menggelengkan kepalanya. "Tidak-tidak, anak kecil itu merepotkan."

'Sebenarnya, kaulah yang merepotkan, _Hime_.'

"Kau gendong saja bayi tetangga kita!"

"_Aho_! Kau pikir kita punya tetangga yang memiliki anak bayi?"

"Oh iya. Tetangga kita anaknya sudah sekolah semua. Yah, kau gendong saja anak tetangga kita yang paling kecil."

"Rasanya beda, tahu!"

"Bagaimana kau tahu kalau rasanya beda, sedangkan kau belum pernah sekalipun menggendong bayi ataupun anak kecil?"

SKAKMAT!

"Pokoknya aku ingin menggendong bayi." Kata Himchan cemberut, lalu ia pergi ke kamar sambil menghentak-hentakkan kakinya. Aku menghela napas.

'Aku harus bagaimana?'

'Oh, bagaimana kalau aku tanya saja pada Daehyun dan Youngjae?'

Aku berjalan ke arah kamarku dan Himchan, lalu mengetuk pintunya.

TOK TOK TOK!

"_Hime_, aku ingin ke rumah DaeJae. Apa kau juga mau ikut?" Tawarku pada Himchan. Aku tahu Himchan tidak akan menolak hal ini, karena ia sangat menyayangi sahabatnya itu.

"IKUT!" Teriak Himchan lalu membuka pintunya. Aku tersenyum. Istriku ini moodnya cepat sekali berubah.

"Ayo kita berangkat."

.

.

**Author POV**

Ting tong~

"DAEJAE! AKU DATANG!" Teriak Himchan dengan penuh semangat di depan pintu kediaman DaeJae.

'Astaga, benarkah ia istriku? Aku merasa tidak mengenalnya.' Batin Yongguk.

KRIET~

Pintunya pun terbuka. (Kok kesannya horror ya?)

"Hai, Himchan-_hyung_." Sapa Daehyun pada Himchan.

"Aku nggak dianggap nih? Fine, aku pulang." Yongguk yang merasa diabaikan akan melangkahkan kakinya meninggalkan rumah DaeJae. Pernah lihat Yongguk ngambek belum? Kalau belum, kasihan deh. /dihajar readers/

"Gitu aja ngambek. Iya-iya. Hai, Yongguk-_hyung_. Ayo masuk." Daehyun mempersilahkan BangHim masuk ke rumahnya. Lalu mereka sampai di ruang keluarga dan duduk di sofa. Tidak beberapa lama kemudian, datanglah Youngjae dari dapur sambil membawa satu stoples cookies.

"Hai, BangHim-_hyung_."

"Hai, Jae." Sapa Himchan. Lalu mereka memakan cookies buatan Youngjae.

"Jadi, ada apa BangHim-_hyung_ kemari?" Tanya Youngjae.

"Ngusir nih ceritanya?" Kata Himchan bercanda.

"Tentu saja-" Daehyun belum menyelesaikan kalimatnya, tiba-tiba Himchan menyelanya.

"Ayo Bbang, kita pulang."

"-TIDAK!" Jawab DaeJae serempak. Sedangkan BangHim hanya nyengir.

"Aku ulangi ya, ada apa BangHim-_hyung_ kemari?"

"Begini, Jae. Himchan ingin sekali menggendong bayi. Kau tahu kan apa jenis kelamin kita?" DaeJae hanya mengangguk.

"Eh? Bukankah kalian bisa mengadopsi anak?" Tanya Daehyun.

"Ya, itulah yang kutanyakan pertama kali pada Himchan. Tetapi, dia tidak mau." DaeJae saling menatap satu sama lain dengan bingung.

"...gendong anak tetangga aja." Saran Youngjae.

"Anak tetangga kami tidak ada yang bayi." Himchan menjawab pertanyaan Youngjae. DaeJae hanya menganggukkan kepalanya.

"Anak tetangga kami saja."

"Apa kau tidak ingat kalau rumah kita berbeda beberapa blok?" Tanya Himchan sarkastis. Sedangkan Daehyun hanya nyengir.

"_Hyung_, apa _hyung_ sedang ngidam?" Tanya Youngjae polos membuat amarah Himchan memuncak(?).

"AKU NAMJA, _AHO_!"

DaeJae dan Yongguk mengelus-elus telinga mereka. "I-iya _hyung_, aku mengerti."

"Ehm, bisa aku lanjutkan?" Tanya Yongguk sembari menguap lebar. Maklum, hari ini hari Minggu dan waktunya untuk bermalas-malasan, bukan?

"Iya, lanjutkan saja."

"Nah, apa kalian punya ide agar Himchan bisa menggendong bayi tanpa harus mengadopsi anak dan mencari tetangga yang memiliki bayi?"

"Hmm... ini sulit." Kata Youngjae. Semua yang disana (tunggu, kok kesannya horror lagi ya?) mulai berpikir.

1 menit...

2 menit...

3 me-

"AHA! Aku dapat ide!"

"APA APA APA?" Tiba-tiba Youngjae latah.

"Biasa aja, Jae." Kata Yongguk dewasa.

"Memang apa idenya?" Tanya Himchan penasaran.

"Apa kalian ingat Jongup dan Zelo? Aku pernah diberi tahu sama mereka sebuah Urban Legend. Mereka juga pernah memainkannya."

"Memainkan apa?" Tanya Himchan penasaran.

"Urban Legend, Baby Blue."

"Baby Blue?" Ulang Youngjae.

"Iya. Memanggil arwah seorang bayi."

"Bagaimana cara memainkannya?" Tanya Yongguk.

"Sebelumnya, akan kujelaskan peraturannya. Pertama, yang memainkan permainan ini hanya 1 orang. Kedua, pastikan yang bermain hanya sendirian saja. Ketiga, mainkan permainan ini di kamar mandi pada malam hari. Oh ya, jangan lupa, pastikan di kamar mandi ada cermin yang cukup besar dan saat memainkannya, jangan menggunakan penerangan apapun kecuali sebuah lilin. Usahakan memakai toilet flush."

"Hei, sepertinya permainan ini mempertaruhkan nyawa orang yang memainkannya." Seru Yongguk setelah menganalisa perkataan Daehyun.

"Wah, _hyung_ hebat. Itu benar."

"Tu-tunggu dulu, berarti Jongup dan Zelo pernah mempertaruhkan nyawa mereka saat memainkan permainan ini?" Tanya Youngjae tiba-tiba.

"Iya."

"Lalu, bagaimana kabar mereka? Apa mereka selamat?"

"Tentu saja, Himchan-_hyung_."

"Huh, sekian lama tidak bertemu mereka, aku jadi kangen." Kata Himchan sedih. Maklum, mereka pernah menjadi anak virtualnya BangHim/?.

"Lalu, bagaimana cara memainkannya?" Tanya Yongguk penasaran.

"Tunggu sebentar. Himchan-_hyung_, apa kau serius ingin memainkan permainan ini?" Tanya Daehyun serius.

"Aku serius. Sebagai pihak wanita dalam pernikahanku dan Yongguk, aku juga ingin sekali menggendong bayi layaknya wanita normal."

"Baiklah, aku akan menjelaskan cara memainkannya. Setelah pemain melaksanakan/? peraturan tadi, pemain harus menghadap cermin di kamar mandi. Posisikan tangan seperti menggendong bayi. Ayunkan perlahan sambil mengatakan 'Baby Blue' sebanyak 13 kali. Bila pemain merasa bahwa ada sesuatu yang berat di tangannya, bisa dipastikan kalau

sesuatu yang berat itu adalah bayi yang pemain panggil. Setelah itu, segera buanglah bayi itu di toilet lalu siramlah sebanyak-banyaknya. Usahakan tidak menatap bayi itu. Kalau pemain bisa melakukannya, berarti pemain menang."

"Maksudnya menang itu berarti tidak terbunuh ya?" Kata Himchan setelah mendengar penjelasan tentang permainannya yang seperti ceramah. Daehyun hanya menganggukkan kepalanya. Mungkin Daehyun lelah.

"Lalu, bagaimana kalau misalnya orang itu tidak sengaja menatap wajah bayi itu, atau misal orang itu terlambat membuang bayi itu? Apa orang itu akan terbunuh?" Tanya Yongguk.

"Tentu saja."

"Bagaimana bisa?" Tanya Himchan penasaran.

"Waktu aku baca di internet sih, nanti muncul wanita mengerikan yang menjulurkan tangannya menggapai anaknya yang pemain itu gendong sambil berkata, 'Kembalikan anakku'. Kalau sudah begitu, wanita itu pasti akan mencakar dan membunuh pemain bagaimanapun caranya. Bayinya juga ikut mencakarnya. Karena, waktu aku baca tentang korban permainan Baby Blue, orang yang memainkannya mati dan ditemukan dalam keadaan mengenaskan. Darah berceceran, bekas cakaran, dan mayat itu mendelik. Mungkin saking shocknya."

"Iiih, mengerikan." Kata Youngjae.

"_Hime_, apa kau yakin akan tetap memainkan permainan itu?"

"Iya, Bbang. Aku ingin menggendong bayi."

"Tetapi kau bisa terbunuh, _Hime._" Yongguk menatap Himchan dengan serius.

"Bbang, percayalah padaku." Himchan balik menatap Yongguk, tetapi dengan penuh harap. Yang ditatap hanya bisa menghela napas.

"Baiklah, aku percaya padamu."

"Oke _hyung_, kapan kau akan memainkannya?"

"Aku sih inginnya nanti malam, Dae."

"Apa tidak terlalu cepat? Mungkin besok, atau kapan misalnya?"

"Tidak-tidak. Semakin cepat, semakin baik. Aku sudah tidak sabar." Yongguk tidak bisa menolak permintaan Himchan, jadi ia pasrah saja.

"Ya sudah, ayo bermain di kediaman kita nanti malam."

.

.

**Author POV**

(Kediaman BangHim)

"Dae, apa kamera CCTV-nya sudah dipasang?" Ya, malam ini Himchan membulatkan tekadnya untuk bermain Baby Blue. Dan sekarang Yongguk sedang mengecek kamar mandinya bersama Daehyun. Sedangkan Himchan dan Youngjae berada di luar kamar mandi.

"Sudah, _hyung_."

"_Hime_, Youngjae, masuklah." Mereka yang dipanggil langsung masuk ke kamar mandi.

"_Hime-hyung_, kamera CCTV-nya berada di atas pojok kanan di depan dan di atas pojok kiri di belakang." Kata Daehyun sambil menunjuk letak kamera CCTV.

"_Hyung_, apa kau benar-benar ingin bermain ini?"

Himchan memutar bola matanya malas mendengar pertanyaan Youngjaeâ€”yang kesekian kalinya. "Apa aku terlihat sedang bercanda?"

"Err, sejujurnya tidak sih." Kata Youngjae nyengir.

"Ya sudah. _Hime_, kami keluar dulu ya. Bila terjadi apa-apa, kami akan kemari. Jadi, jangan kunci pintu kamar mandinya." Himchan mengangguk mengerti. Tiba-tiba Youngjae memeluk Himchan dengan erat. Yongguk tersenyum melihat interaksi mereka berdua.

"_Hyung_, berhati-hatilah." Himchan tersenyum mendengar perkataan Youngjae. Setelah Youngjae melepaskan pelukannya, kini Daehyunlah yang memeluk Himchan.

"Kau harus selamat, hyung." Himchan mengelus punggung Daehyun. "Tentu saja."

Sekarang, Yongguklah yang memeluk Himchan. "_Hime_, berjanjilah padaku untuk tidak meninggalkanku." Himchan mengecup pipi Yongguk.

"Tentu saja, Bbang." Yongguk mencium bibir Himchan dengan sedikit lumatan lalu melepaskan ciumannya dengan sedikit tidak rela.

"Kami duluan ya. Oh, jangan lupa katakan pada kami apa yang kau rasakan saat bermain, oke?" Lalu mereka meninggalkan Himchan sambil menutup pintu kamar mandi.

**Himchan's POV**

Aku menyalakan sebuah lilin dan meletakkannya di sebelah kanan cermin. Setelah itu, aku segera mematikan lampu kamar mandi.

"Baiklah, aku akan memulainya." Aku mulai memposisikan tanganku seperti menggendong bayi. Aku mengayunkan tanganku perlahan sambil meyebutkan kata 'Baby Blue'.

"Baby Blue." Aku berkata sambil menatap cermin di depanku.

"Baby Blue."

"Baby Blue."

"Baby Blue."

"Sampai hitungan ke-4, masih belum terjadi apa-apa." Aku menatap kamera CCTV di pojok kanan atas.

"Baby Blue."

"Baby Blue."

"Baby Blue."

"Saat ini, aku merasakan ada hawa yang mencekam. Tetapi kalian tenang saja, aku baik-baik saja." Aku tersenyum pada kamera CCTV.

"Baby Blue."

"Baby Blue."

"Baby Blue."

"Pada hitungan ke-10, aku merasa ada sesuatu yang berat di tanganku. Apakah ini bayinya? Ahh, akhirnya aku tahu bagaimana rasanya menggendong bayi!" Aku mengalihkan pandanganku dari cermin ke kamera CCTV yang berada di pojok kanan atas seolah-olah aku berbicara dengan Yongguk dan DaeJae. Sebenarnya aku ingin sekali menatap wajah bayi ini, tapi apa boleh buat. Aku bisa kalah kalau ceroboh.

"Baby Blue."

"Ada seperti sebuah tangan yang menyentuh dadaku. Aku senang sekali. Haah, seandainya kau disini, Bbang." Aku menatap kamera CCTV dengan pandangan sedih.

"Baby Blue."

"Waah, ia menggeliatkan badannya. Hei-hei, sepertinya dia menangis."

"Baby Blue."

"Ini hitungan terakhir. Yeiy!" Aku mengayunkan tanganku, berusaha meredakan tangis bayi ini. Tiba-tiba...

.

.

**Author POV**

(Di luar kediaman BangHim)

Saat ini, Yongguk dan DaeJae berada di teras rumah BangHim. Mereka tampak serius menatap layar laptop di hadapannya. (Posisi duduk Yongguk-Youngjae-Daehyun)

"Oh, sepertinya Himchan-_hyung_ akan memulainya." Kata Daehyun sambil

tetap menatap layar laptop yang menampilkan keadaan Himchan di kamar mandi.

"Ssstt, diamlah Dae." Youngjae menegur Daehyun sambil menyikut pinggangnya. Sedangkan Yongguk tampak serius menatap layar laptop di hadapannya.

_'Baiklah, aku akan memulainya.'_

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Sampai hitungan ke-4, belum terjadi apa-apa.'_

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Saat ini, aku merasakan ada hawa yang mencekam. Tetapi kalian tenang saja, aku baik-baik saja.'_

"Apa benar Himchan baik-baik saja disana? Bagaimana kalau ia ketakutan di dalam sana?" Tanya Yongguk beruntun, ia sekarang sangat mencemaskan Himchan.

"Tenanglah, hyung. Lihat, bukankah Himchan-_hyung_ terlihat senang?" Youngjae mengelus pundak Yongguk untuk menenangkannya.

"Yah, kau benar."

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Baby Blue.'_

_'Pada hitungan ke-10, aku merasa ada sesuatu yang berat di tanganku. Apakah ini bayinya? Ahh, akhirnya aku tahu bagaimana rasanya menggendong bayi!'_

"Wah, lihatlah. Himchan-_hyung _sedang menggendong bayinya!" Daehyun berkata dengan antusias sambil menunjuk layar laptop.

"Waahh, Himchan-_hyung _terlihat seperti seorang ibu sungguhan. Yah, meskipun hanya di kamar mandi." Youngjae berceloteh dan mendapat sentilan pelan di pelipis kirinya. Siapa lagi kalau bukan ulah Yongguk. Youngjae hanya nyengir.

'Hime, apa kau senang? Bila kau senang, aku juga senang. Sayang, aku tidak disana bersamamu.' Batin Yongguk sedih.

_'Baby Blue. Ada seperti sebuah tangan yang menyentuh dadaku. Aku senang sekali. Haah, seandainya kau disini,

Bbang.'_

"Himchan-_hyung_ pasti sangat berharap Yongguk-_hyung _bersamanya." Yongguk menatap DaeJae dengan pandangan yang sulit diartikan.

_'Baby Blue.'_

_'Waah, ia menggeliatkan badannya. Hei-hei, sepertinya dia menangis.'_

_'Baby Blue.'_

_'Ini hitungan terakhir. Yeiy!'_

DEG~

Yongguk, Daehyun, dan Youngjae membulatkan matanya melihat pemandangan di hadapannya.

.

.

**Himchan's POV**

'Aish, mengapa bayinya tidak kunjung berhenti menangisnya?' Rutukku sambil tetap mengayunkan bayi yang kugendong.

Aku penasaran bagaimana rupa bayinya, jadilah aku menunduk ke bawah.

"OEKK~ HIKS... MOMMYYY..."

'Aduh, tadi kata Daehyun aku harus bagaimana ya?'

Saking bingungnya, aku tidak menyadari adanya dua tangan yang terjulur dari cermin di hadapanku. Perlahan-lahan, kepalanya juga keluar dari cermin sehingga kini setengah badan telah keluar dari cermin.

"KEMBALIKAN BAYIKU!"

Aku segera melihat ke cermin.

"KYAAAAAAAHHHH!" Aku berteriak ketakutan melihat sosok di hadapanku.

Seorang wanita. Berambut panjang. Dengan wajah setengah hancur. Darah yang keluar dari kedua matanya. Tangan yang pucat dan berkeriput.

Satu kata. MENGERIKAN.

Tubuhku gemetaran melihatnya. Hiks, Bbang... aku takut...

Dengan cepat aku mendekati toilet flush yang terbuka dan berancang-ancang untuk membuang bayi yang semakin menangis dengan keras di gendonganku, namun terlambat.

"T-TOLONG!" Teriakku kalap karena ada yang menarik kerah bajuku ke

belakang dengan kuat. Tanpa sadar aku menoleh dan mendapati wanita itu yang tubuhnya nyaris seluruhnya sudah keluar dari cermin. Bibirnya yang sobek dan mengeluarkan darah menyeringai lebar ke arahku.

"A-a-a..." Aku tidak bisa mengeluarkan suaraku! Keadaannya terlalu menakutkan dan... lilinnya sudah mati?! Oh tidak. Tunggu, bukankah jika aku membuang bayi ini ke toilet dan menyiramnya, semua akan berakhir? T-tapi... tanganku gemetaran!

Seiring dengan tangan dingin dan kasar mencengkram erat leherku dari dua sisi dan tangisan bayi yang semakin keras setiap detiknya, suara serak dan tersendat berbisik di telinga kananku.

"Kembalikan bayiku..." Aku memejamkan mata ketakutan. Namun aku merasa ada hembusan nafas hangat di kiriku.

"Bertahanlah, _Hime_. Kami menunggumu."

'Yongguk? Mustahil, dia tidak ada disini sekarang. Tapi...' Aku tersenyum tipis seiring dengan nafasku yang mulai menipis dan aku merasakan ada darah yang mengalir di leherku. '... terima kasih atas segalanya, Bbang. Aku mencintaimu...'

Wanita itu menjerit dengan suara melengkingnya.

"KEMBALIKAN BAYIKUUUUUU!"

.

.

**Author POV**

(Di luar kediaman BangHim)

Youngjae membekap mulutnya, Daehyun membelalakkan matanya, dan Yongguk panik.

"_HIME_!" Seru Yongguk khawatir. Benar, mereka melihat sesosok wanita menyeramkan di cermin kamar mandi sedang menatap Himchan dengan tajam.

"A-apakah itu hantunya?" Tanya Youngjae gelagapan. Daehyun menggeram rendah.

"Kenapa _Hime-hyung _tidak berhenti?!"

Yongguk hendak beranjak dari duduknya sebelum Youngjae menahannya. Dan dia pun berteriak kesal.

"KENAPA KAU MENGHADANGKU?!"

"TUNGGU DISINI SEBENTAR-"

_'KYAAAAAAAHHHH!' _

Ketiganya terdiam mendengar suara jeritan dari laptop yang memekakkan telinga.

"T-tidak ada pilihan lain!" Daehyun berdiri dengan wajah pucatnya. "Kita harus menolong Himchan-_hyung _!" Serunya yang dibalas anggukan dari keduanya. Dan mereka pun berlari memasuki rumah, berlari menuju kamar mandi yang Himchan masuki.

'Bertahanlah, _Hime_. Kami menunggumu.' Batin Yongguk khawatir.

DRAP DRAP DRAP!

Derap langkah kaki menggema di dalam rumah milik BangHim. Mereka telah sampai di kamar mandi itu dengan kondisi pintu yang terbuka sedikit. Ketiganya meringding merasakan hawa mencekam, Youngjae adalah yang pertama sadar dari ketakutannya. Ia mengambil langkah kecil untuk mengintip dari celah pintu yang terbuka.

"A-apa?!" Youngjae membekap mulutnya dan mundur secara perlahan. Raut wajahnya menegang dan tubuhnya bergetar. Daehyun yang melihatnya merengkuh tubuh Youngjae dengan erat. Dan Yongguk yang penasaran bercampur khawatir akhirnya memutuskan untuk membuka pintu kamar mandi.

BRAK!

Kedua matanya membelalak lebar dan keringat dingin mulai mengalir dari pelipisnya.

"_H_-_HIME!"_

_._

_._

Semua memakai baju serba hitam di antara tetesan air hujan di siang ini. Ramalan cuaca mengatakan jika hari ini akan terasa panas, namun nyatanya dunia ikut berkabung.

"Hiks... hiks! M-maafkan kami, _hyung_." Kata Youngjae dengan suara seraknya. Daehyun menunduk dalam-dalam dan menangis dalam diam.

Yongguk tersenyum walaupun kantung matanya membuat dirinya tidak terlihat cerah lagi. "Tidak apa-apa. Terima kasih. Kembalilah, aku ingin sendiri."

"T-tapi..."

"Jae, kita turuti apa kata Yongguk _hyung_."

Youngjae mengangguk kecil. "Baiklah. Kalau ada yang _hyung _perlukan, hubungi kami." Lalu mereka berdua pergi beriringan dengan orang-orang yang ikut berkabungâ€”meninggalkan Yongguk seorang diri.

.

.

**Yongguk's POV**

"_Hime_..." Aku berjongkok di hadapan batu nisan milik istriku.

Haah... aku berjanji untuk tidak menangis lagi, kan?

Kuletakkan sebuket bunga kesukaan Himchan di dekat batu nisannya.

"Aku tidak tahu harus melakukan apa setelah ini tanpamu. Sungguh, aku sangat mencintaimu, _Hime_." Namun gagal, air mata menetes dari kedua mataku.

"A-aku tahu, kau tidak menyesal telah memainkan ini, benar kan? impianmu untuk menggendong bayi, berhasil kan? walaupun nyawamu menjadi taruhannya, kau pasti senang-"

'Kau salah, Bbang.'

Aku tersentak kaget dan bangkit dari posisiku. _Hime_?

"_H_-_Hime_? Apakah itu kau?" Tanyaku tersendat.

'Iya.'

DEG!

"A-aku sungguh mencintaimu, hiks." Aku menunduk dalam guna menahan tangisku. Kurasakan tepukan ringan di bahuku. Dan saat aku menoleh, tidak ada siapapun.

'Seharusnya aku mengikuti saranmu untuk menggendong bayi orang saja. Lihat, aku mati sia-sia sekarang, dengan banyak penyesalan. Salah satunya adalah... aku belum menjadi istri yang baik untukmu.'

Aku menggeleng pelan.

"Tidak. Kau sudah menjadi istri yang sangat baik dan... aku mencintaimu."

Terdengar suara kekehan samar yang kuyakini berasal dari Himchan.

'Hahaha! Kau sudah bicara berapa kali tentang, 'Aku mencintaimu', eoh? Sudahlah, aku harus pergi sekarang. Hiduplah bahagia tanpaku, Bbang.'

Aku tersentak kecil dan mengedarkan pandanganku ke sekitar.
"B-bisakah aku melihatmu untuk terakhir kalinya, _Hime_?" Tanyaku berharap.

'Di belakang, Bbang~'

Sontak aku berbalik. Kedua mataku berkaca-kaca sekarang.

Disana, ada Himchan yang menggunakan balutan kemeja putih sedang tersenyum manis kepadaku. Tidak ada luka sama sekali, tidak seperti terakhir kali aku melihatnya yang penuh dengan luka sayatan dan darah di mana-mana.

Kedua tangannya terbuka lebar.

'Kemarilah, Bbang.'

Aku berlari menujunya dan memeluknya erat.

BRUK!

"_H_-_Hime_! Hiks, aku sungguh mencintaimu!" Seruku sesenggukan. Kurasakan tangan Himchan yang mengelus punggungku dengan lembut.

'Aku juga mencintaimu, Bbang. Maaf, dan terima kasih atas segalanya.' Bisik Himchan di telinga kananku.

Kurasakan tubuhnya yang semakin menghilang tiap aku mengeratkan pelukannya. Ya, sudah saatnya.

Aku melepaskan pelukan kami dan menggenggam erat kedua tangannya. "_Hime_?"

'Bbang?'

Lalu kami berdua tertawa pelan.

Aku tersenyum tulus setelahnya. Tanganku bergerak untuk mengusap surainya. "Bahagialah disana, oke?"

Himchan mengangguk kecil.

'Iya. Selamat tinggal, Bbang. Aku pergi.' Kata Himchan dengan senyuman tulus di akhirnya.

WUSH~

Tubuhnya ikut menghilang seiring dengan angin yang berhembus kencang. Air mata mulai menetes dari pelupuk mataku. Tidak, aku tidak boleh menangis. Tidak untuk Himchan, belahan jiwaku.

Aku mendongak, menatap langit yang mulai terlihat cerah dan melambai kecil.

"Selamat tinggal, _Hime_."

Saat aku hendak meninggalkan pemakaman, aku merasakan ada yang berbisik di telinga kananku.

"Kembalikan bayiku..."

Aku menggeram rendah dan mengepalkan tanganku erat.

Sial!

**END**

A/N : Haaaiii, kangen Haru nggak? Okeh, kuyakin nggak ada. gimana ceritanya? Ini bukan gaya Haru sama sekali, percaya deh. Oh ya, sebelumnya, makasih buat **Frau Zoldyck **yang mau susah payah ngetik sebagian cerita ini. Tanpa dia, cerita ini nggak mungkin ada. /ceileh/ Makasih ya kakaknya Kill_ _. Mungkin ini bisa dibilang kolaborasi ya? Oke, apapun itu, terima kasih ya **Ze**.

.

Buat yang nunggu ff **Hah!**, maaf ya belum lanjut. Tapi Haru sudah bikin Ch. 3 sebagian kok.

.

Oh ya, aku lupa. Selamat ulang tahun buat ummaku, Kim Himchan yang ke-27 tahun semoga apa yang diharapkannya terkabul dan langgeng sama Yongguk. /meskipun di cerita ini nggak langgeng/ Maaf telat sehari TTATT

Selamat ulang tahun buat Jessica Jung meskipun telat sehari. Dan selamat ulang tahun buat Lu Han yang tepat hari ini.

Semoga 3 orang ini selalu sukses, Aaamiinnn...

Terakhir, berkenan untuk review? Semga yang siders mau segera bertaubat.

End
file.